

---

## MADRASAHKU KAYUH BEIMBAI

Oleh  
Hermawati  
MI AL Mujahidin Samarinda  
Email: [hermaati513@gmail.com](mailto:hermaati513@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-09-2021

Revised: 23-09-2021

Accepted: 25-10-2021

### Keywords:

Madrasah, Mindset, Kayuh  
Beimbai.

**Abstract:** *Madrasah lahir dari ribuan pejuang, profesional, dan para ahli di berbagai bidang kehidupan yang kontribusi nyatanya itu telah banyak dirasakan oleh masyarakat hingga sekarang, kata Lukman dalam keterangannya yang diterima detikcom Jakarta, Minggu (30/11/2014). Adapun berdirinya madrasah ini dibantu oleh masyarakat beserta AMD tahun 1986. Kemudian pada tahun 1987 BAPPIM diubah menjadi sebuah Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin Samarinda sampai sekarang ini. Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 1980 sampai dengan 1986 yang menjabat sebagai kepala madrasah bernama Ustadz Abdul Hakim yang merangkap sebagai sekretaris yayasan. Ada beberapa strategi yang dijalankan pada saat itu, sehingga dengan tidak sadar mereka ikut dalam rencana tersebut. Menurut pendapat yang lain, biasanya selalu menolak dan menghindar, tapi ini mereka bersedia dan dengan penuh semangat melakukan. Ini adalah langkah awal yang baik dalam suatu organisasi, karena kita melakukan atas kesediaan bukan paksaan, kita jelaskan tentang tujuan madrasah yang akan kita capai.*

---

## PENDAHULUAN

Dulu, madrasah distigma sebagai pendidikan kelas dua, pendidikan alternatif dan kerap menjadi lembaga bengkel, karena didalamnya tempat anak-anak bermasalah secara moral. Madrasah menjadi tempat perbaikan akhlak setelah sekolah dianggap kurang berhasil menjadikan mereka anak-anak baik. Kini sudah berjibun madrasah yang dinilai memiliki keunggulan di banding dengan lembaga pendidikan lainnya.

Di era global madrasah memiliki tantangan untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, beradab serta berintegritas sebagai cermin dari Islam yang ramah sesuai dengan prinsip rahmatan lil 'alamin. Sejarah telah mencatat, madrasah sebagai institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang jauh sebelum Indonesia merdeka ternyata hadir sebagai benteng efektif dari virus gerakan radikalisme.

"Madrasah lahir dari ribuan pejuang, profesional, dan para ahli di berbagai bidang kehidupan yang kontribusi nyatanya itu telah banyak dirasakan oleh masyarakat hingga

sekarang, “ kata Lukman dalam keterangannya yang diterima detikcom Jakarta, Minggu (30/11/2014).

Beberapa kiat mengimplemntasikan budaya mutu dalam dunia bisnis ke dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut: Pertama, kunci utama dari budaya mutu adalah pada komitmen para pemimpin dan sekaligus mereka menjadi role model bagi berkembangnya budaya mutu. Ini dapat dipahami bahwa menggunakan pendekatan bottom up dalam mengembangkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan nasional tentu Kemdikbud dan Kemenag berkewajiban mengeluarkan kebijakan pengembangan mutu pendidikan nasional, di samping perluasan akses dan tata kelola pendidikan.

Lahirnya Peraturan Pemerintah 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang di ikuti dengan Permendiknas Nomor 63/2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan serta Permendiknas No. 29/2005 tentang Akreditasi dan peraturan lainnya telah mendorong peningkatan budaya mutu sudah menjadi pemahaman dan kesadaran stakeholder pendidikan di negeri ini.

### **Sejarah Berdirinya Mi Al Mujahidin Samarinda**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda beralamat jalan Pangeran Untung Surapati RT 05 Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Propinsi Kalimantan Timur. Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin mulai berdiri pada tahun 1979. Latar belakang lingkungan sekitar adalah masyarakatnya majemuk yang terdiri dari berbagai suku, dengan berpenghasilan di bawah rata-rata/ banyak yang tidak mampu. Lingkungan didekat madrasah orang sebut lingkungan texas atau tidak aman, peminum dan narkoba.

Pada saat itu hanya Madrasah Diniyyah yang diberikan pelajaran ilmu pendidikan agama Islam, namun belum memakai kurikulum pada saat itu. Dengan istilah Sekolah Arab. Pada jaman itu Madrasah Diniyyah terdiri dari siswa pinjaman dari Sekolah Dasar (SD).

Adapun waktu belajar siswa pinjaman ini pada sore hari, mulai pelaksanaan madrasah ini, jumlah siswa-siswinya khususnya yang masuk cukup banyak, tetapi setelah berjalan lama akhirnya siswa-siswinya menjadi semakin berkurang. Dengan berkurangnya jumlah siswa-siswi pada madrasah ini membuat pihak pengurus Madrasah Diniyyah ini diubah dengan nama satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kemudian pada tanggal 7 April 1986 didirikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin oleh penyelenggara Pendidikan Islam Al-Mujahidin.

Adapun yang dijadikan ketua bernama Bapak Margino, sekretaris Bapak Ustadz Abdul Hakim dan bendahara bernama Bapak H. Mansyur. Pada saat itu, siswa siswi masih belum banyak yang masuk di lembaga ini, kendalanya adalah masyarakat banyak belum mengetahui dengan adanya lembaga ini dikarenakan di lingkungan sekitar lembaga pendidikan, rumah dan penduduk sekitar belum begitu padat kalau dibandingkan dengan keadaan penduduk di sekarang ini. Usaha yang sudah dilakukan dalam meningkatkan jumlah siswa dengan mengenalkan atau memasyarakatkan madrasah agar orang tua mau memasukkan anaknya ke lembaga ini. Untuk itulah pihak pengurus dengan usaha yang sungguh-sungguh berusaha menyebarluaskan dengan metode pengajian atau Majelis taklim.

Adapun berdirinya madrasah ini dibantu oleh masyarakat beserta AMD tahun 1986.

Kemudian pada tahun 1987 BAPPIM diubah menjadi sebuah Yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin Samarinda sampai sekarang ini. Madrasah Ibtidaiyah mulai tahun 1980 sampai dengan 1986 yang menjabat sebagai kepala madrasah bernama Ustadz Abdul Hakim yang merangkap sebagai sekretaris yayasan. Dengan adanya kesibukan kepala Madrasah sebagai sekretaris, untuk itulah pihak yayasan Pondok Pesantren Al-Mujahidin pada tanggal 3 Januari 1987 menyerahkan jabatan kepala madrasah kepada Bapak Muhadi Fakhruddin.

Setelah terakreditasi, maka pada tahun 1997 jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin semakin meningkat dari tahun ke tahun. Apalagi setelah direhabilitasi bangunan madrasah ini pada tahun 2010, jumlah siswa yang masuk ke madrasah ini mulai tahun ajaran 2010/2011 bertambah banyak kurang lebih sekitar 60 siswa yang masuk pertahunnya, sehingga setiap tahun rombongan belajar kelas 1 menjadi 2 rombel. Tahun 2018/2019 jumlah peserta didik 241 dengan jumlah 9 rombongan belajar.

Jumlah peserta didik MI Al-Mujahidin semakin tahun semakin meningkat dengan jumlah siswa dari awal berdiri sampai sekarang lebih dari 1.500-an. Madrasah ini mengalami perubahan kepemimpinan sebanyak 4 kali sampai sekarang. Adapun yang menjabat sebagai kepala MI Al-Mujahidin adalah:

1. Bapak Muhadi Fakhruddin (1987 – 2005)
2. Bapak H. Syafrudin, S.Pd.I (2005 – 2012)
3. Bapak Yuseri, S.Pd.I (2012 - 2019)
4. Ibu Hj. Hermawati, M.Pd (01 Juli 2019 sampai sekarang)

Saat ini peserta didik MI Al Mujahidin Samarinda semakin bertambah menjadi 281 dengan 11 jumlah rombongan belajar, dan sekarang sudah mulai menolak peserta didik.

## LANDASAN TEORI

Sejak melangkahkan kaki pertama kali di madrasah ini, pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2019, sambil melihat lingkungan yang ada disekitar sesuai tekad awal dalam hati sejak menjadi guru bahwa ingin mengabdikan pada madrasah. Sesuai pepatah mengatakan "Dimana kaki berpijak disitu langit dijunjung". Hari senin tanggal 12 Juli 2019 untuk pertama kali dihadapkan dan diserahkan oleh Kepala Madrasah ke yayasan. Pertama kali bergabung dengan yayasan, apalagi yayasan tersebut terdiri dari orang-orang berpengaruh di Kaltim. Ditengah rapat saya dikenalkan sebagai pengganti Bapak Yuseri dan amanah yang dibebankan oleh yayasan adalah "Program di MIN 2 Samarinda harus di bawa dan diterapkan di MI Al Mujahidin Samarinda".

Apa yang disampaikan oleh ketua yayasan pada saat itu membuat saya terdiam dan merenung, dalam hati berkata : "mampu dan kuatkah saya untuk mewujudkan keinginan tersebut. Apalagi mendengar langsung cerita beberapa kepala madrasah terdahulu tentang yayasan, membuat tanda tanya besar dalam diri saya. Kemudian mendengar dari cerita tenaga pendidik yang ada, sangat berat untuk menjalankan program yang diharapkan oleh yayasan..

Pernah disuatu malam saya menangis dengan melihat dan mendengar kondisi yang sesungguhnya. Mungkin kalau kita bercerita dengan orang lain tentang kondisi tersebut, pasti pro dan kontra akan kita dapat. Hanya pada Allah tempat mengadu yang tepat. Akhirnya langkah awal yang dilakukan adalah mulai mengali dan mengumpulkan informasi tentang kondisi yang ada di Madrasah melalui rapat dewan guru. Setelah terkumpul informasi maka mulailah menyusun organisasi madrasah sebagai langkah awal dalam

menempatkan orang-orang yang nantinya dapat membantu saya dalam menyusun program-program selanjutnya.

Ada beberapa strategi yang dijalankan pada saat itu, sehingga dengan tidak sadar mereka ikut dalam rencana tersebut. Menurut pendapat yang lain, biasanya selalu menolak dan menghindari, tapi ini mereka bersedia dan dengan penuh semangat melakukan. Ini adalah langkah awal yang baik dalam suatu organisasi, karena kita melakukan atas kesediaan bukan paksaan, kita jelaskan tentang tujuan madrasah yang akan kita capai. Memang masih ada beberapa yang membawa lagu lama dalam hal ini tapi tidak masalah, karena kalau semua seirama tidak ada tantangan dan tidak ada yang unik yang membuat seorang pemimpin harus mencari lagi strategi apa yang harus dilakukan dalam pendekatan tersebut. Anggap saja unik itu suatu yang berbeda akan dapat mewarnai sehingga akan menjadi yang menarik. Diharapkan suatu saat mereka akan menyadari akan kekeliruan tersebut. Sehingga kebiasaan lama yang tidak baik secara perlahan mulai perlahan hilang dan harapan terkikis habis.

Melihat hal yang demikian, dalam hati saya berkata :” *memang kayuh beimbai akan membawa madrasah mencapai tujuan yang lebih baik*”, karena berat sama dipikul, ringan sama dijinjing dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan bidangnya

## METODE PENELITIAN

Awal bulan Agustus mulai menyusun program madrasah, bila melihat ini memang terlambat untuk menyusun. Biasanya dalam penyusunan program madrasah di bulan Juni atau awal Juli, akan tetapi lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Ada beberapa kelompok guru dibentuk dalam rangka menyusun program kelas, program perpustakaan, program UKS, ketatausahaan dan program kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan berlangsung selama dua hari setelah selesai mengajar. Yang tidak ingin terlibat ya langsung pulang tanpa merasa bersalah. Tapi hal itu tidak menyurutkan semangat guru yang lain yang memang sudah mengetahui ragam tingkahnya. Setelah program tersusun oleh tim dituangkan dalam anggaran, maka hal tersebut menjadi program tahun berikutnya.

Pada saat santai di kantor setelah anak-anak pulang, ada beberapa guru yang santai duduk di tempat sambil bercengkrama, senda gurau dan tertawa, maka dengan santai saya tanya: pernah ngak disini dibentuk paguyuban kelas? Belum bu, jawab mereka. Memang apa paguyuban dan fungsinya apa. Setelah saya jelaskan tentang paguyuban dan fungsinya, maka mereka antusias dan penuh semangat menjawab; “ayo bu kita bentuk!, alangkah senangnya hati saya mendengar jawaban yang serentak tersebut, walaupun kondisinya tidak dalam suasana rapat, tapi dengan suasana santai. Maka disusunlah program untuk pembentukan paguyuban.

Tepat hari sabtu tanggal 16 Agustus 2019 pembentukan paguyuban kelas yang hasilnya tiap kelas ada kepengurusan ketua, sekretaris dan bendahara. Setelah terbentuk kepengurusan paguyuban orang tua peserta didik begitu senang. Program pertama yang harus dilaksanakan paguyuban orang tua di dampingi dengan wali kelas adalah membangun literasi /pojok baca di kelas. Tanpa di suruh ternyata dengan suka rela orang tua melakukan dan membawa bahan sesuai keperluan di kelas, masing-masing di kelas berlomba untuk memperbagus kelasnya walaupun dengan kondisi sederhana.

Setelah program pertama berhasil membuat pojok baca, maka tugas wali kelas untuk

mengerakkan peserta didiknya untuk gemar membaca. Alhamdulillah hampir setiap kelas baik sebelum masuk, maupun waktu istirahat digunakan untuk membaca, malah ada beberapa orang tua berkata :”anak saya ingin cepat turun agar cepat dapat membaca dikelas, katanya ceritanya mengasyikkan. Memang referensi buku yang ada dipojok baca adalah kisah keteladanan dan kisah nabi.

Program selanjutnya adalah persiapan milad perdana MI Al Mujahidin Samarinda dengan diisi tablik akbar dan Safrah amal, yang dihadiri Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur , Kementerian Agama Kota Samarinda, Camat Sungai Kunjang, Lurah Kelurahan Karang Asam Ulu, Kepala madrasah yang lalu, RT, tokoh masyarakat dan seruh paguyuban kelas. Kegiatan tersebut berhasil dengan terbangunnya sebuah koperasi sebagai tempat untuk kegiatan kewirausahaan peserta didik dan menambah masukan untuk madrasah.

### KESIMPULAN

Madrasah hanya sebagai wadah agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Belajar bukan hanya dimadrasah, tapi dimana saja, dan dengan siapa saja dan media belajar juga sekarang ini semakin berkembang. Oleh sebab itu, agar fungsi madrasah jangan sampai tertinggal maka mulai menyusun strategi dan berbenah.

Kegiatan yang sudah bagus dilanjut, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang belum pernah dilakukan, maka mulai diprogramkan. Tim yang sudah dibentuk bergerak mulai mengali potensi peserta didik. Biasanya anak hanya dapat mengikuti kegiatan satu atau dua lomba, maka mulai dibakar semangat guru dan peserta didik, yakni: “ikuti semua lomba, masalah menang itu nomor dua yang penting pengalaman anak. Sejak saat itu anak-anak berlomba untuk ikut tapi memang harus seleksi ketika dikirim, tapi itulah kemampuan mereka. Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih sebagai berikut :

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Cabang/Jenis Lomba	Tingkat/Level	Kejuaraan	Instansi Penyelenggara	Tahun
1	Nur Azmi Salsabila	VI	Literasi Sirah Sahabat Rasulullah SAW	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	1	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
2	Rodhiyatul Ghurroh	VI	Tahfidz Al Qur'an Putri	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	1	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
3	Abdur Rozaq Maulana	VI	Kaligrafi Putra	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	1	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
4	Rodhiyatul Ghurroh	VI	Tilawah Al Qur'an Putri	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	2	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
5	Melani	VI	Literasi Sirah Sahabat Rasulullah SAW	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	3	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
6	MI Al Mujahidin Samarinda	Grup	Habsyi Putra	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	3	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
7	Abdur Rozaq	VI	Pildacil Putra	Tk SD/MI Se	3	MTs Darussalam	Sept

	Maulana			Kota Samarinda		Samarinda	2019
8	Dinda Paramitha	VI	Sains MIPA	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	Harp 1	MTs Darussalam Samarinda	Sept 2019
9	Rodhiyatul Ghurroh	VI	Tilawah Al Qur'an	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	1	Keg. ALSAM FEST Jam'iyah	Okt 2019
10	Rodhiyatul Ghurroh	VI	Musabaqah Hifzil Qur'an	Tk SD/MI Se Kota Samarinda	1	Al Azhar	Okt 2019
11	Rosidah	VI	Hafalan Surah Pendek	Tk MI se Kota	1	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
12	MI Al Mujahidin Samarinda	Grup	Volk Song	Tk MI se Kota	3	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
13	Abdur Rozaq Maulana	VI	Pildacil	Tk MI se Kota	Harp 1	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
14	Muhammad Fahri	V	Azan	Tk MI se Kota	Harp 1	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
15	Aina	V	Fashion Show	Tk MI se Kota	Harp 2	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
16	Naisila Reananda	III	Fashion Show	Tk MI se Kota	Harp 3	Kerjasama IAIN dgn MI Al Muna	Nov 2019
17	M.Izan Faturrahman	II	Lomba Membuat video menyampaikan pesan/ himbauan Prokes Covid 19	Tk Kota Samarinda	Juara 3	Hari Anak Nasional	Agust 2021
18	Azzahra Nur Roqi'ah	V	KSM (Kompetensi Sains Madrasah)	Tk MI se Kota	Harp 3	Kemenag Kota Samarinda	Agust 2021

Selama masa pandemi hanya dua prestasi yang diraih, karena banyak yang tidak berani mengadakan kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan pembinaan dan pembimbinganpun terhenti, banyak orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya turun kegiatan. Sedangkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan sholat Dhuha sebelum belajar, kegiatan literasi, pembiasaan membuang dan memungut sampah minimal lima sampah setiap anak, datang dan pulang salam dan bersalaman, dan pembiasaan makan dan minum duduk. Memang hal ini dianggap sepele atau kecil, tapi kalau tidak dibiasakan sejak dini, maka tidak akan terbiasa jika dewasa.

Ibarat pepatah :” Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu”. Jadi itulah yang kita tanamkan keseharian dengan kerjasama orang tua. Sejak kegiatan pembiasaan dilakukan maka anak-anak terbiasa dengan yang sudah ditanamkan halaman sekolahpun bersih.

#### Bangun dan Meraih Mimpi

Setiap orang punya cita-cita, begitu juga sebuah lembaga /madrasah ingin memiliki madrasah yang dapat dibanggakan, selalu diminati dan memiliki lingkungan yang bersih. Oleh sebab itu, program unggulanpun sudah disusun oleh tim pengembang In Sya Allah akan mulai bergerak kembali setelah pandemi ini yaitu tahun 2022, sebab ketika pandemi yang sulit diterapkan dan dilihat oleh guru adalah nilai keterampilan dan aspek sikap.

Pelajaran aqidah akhlak, dan penanaman karakter masih samar, karena kadang

vicall yang dilakukan sambil dibantu oleh orang tua dan bukan kesadaran anak. Hafalan bacaan sholat t dan hafalan Juz 30 pun kadang masih melihat buku. Madrasah kami hanya bisa menggunakan fasilitas WA/VC dan Google From, karena lingkungan peserta didik yang kami terima memang ekonomi menengah kebawah, hanya pada tahun ini mulai beberapa persen yang kalangan ekonomi menengah keatas.

Saat ini madrasahku sedang berbenah sesuai dengan program yang disusun adalah untuk menjadi "Madrasah yang beradab dan Unggul".ini memang agak berat tapi karena kayuh beimbai, harapan bisa tercapai. Program ini masih dalam tahap rencana, akan tetapi memang mulai disusun oleh tim pengembang madrasah. Ada beberapa pembenahan yang dilakukan, dari fasilitas aula yang rusak berat, kelas, perpustakaan, dan yang lainnya ,dan peningkatan sumber daya guru dan peserta didik.

Setelah saya tanya dengan beberapa guru sebagai bahan evaluasi program, jawaban mereka cukup tegas :*" kami ingin berubah dan tidak ingin seperti yang dulu"*. Kalimat ini yang membuat semangat kami bergejolak ingin meraih mimpi yang tertinggal dimasa lalu. Adapun program yang kami rencanakan diantaranya adalah :

1. Lulusan MI Al Mujahidin minimal hafal juz 30,
2. Peserta didik yang beradab dan berakhlakul karimah melalui penanaman pembiasaan.
3. Madrasah yang bersih dan sehat.

Program yang kami buat memang tidak begitu banyak dan cukup sederhana, yang kami harapkan adalah bisa dilaksanakan, karena ini tahap awal ingin perubahan. Ibarat sebuah kaca yang berdebu, apabila kita membersihkannya terlalu kencang dan kuat, maka akan retak atau mungkin bisa pecah. Oleh sebab itu perlahan tapi pasti akan bergerak menuju perubahan. Kami bangun dan meraih mimpi bersama dimadrasah *" hari ini lebih baik dari hari kemaren dan besok harus lebih baik dari hari ini"*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menag: Madrasah, Benteng Efektif untuk Hadang Gerakan Radikalisme" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-2763115/menag-madrasah-benteng-efektif-untuk-hadang-gerakan-radikalisme>
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29 tahun 2005 tentang Akreditasi
- [4] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN